

Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIN 2 Tanjung Jabung Timur

Romi Ilham Firmansyah*

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia romyilham059.ri@gmail.com

Widya Andriyani

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia widya.andriyani@yahoo.com

Abstract: *This study examines the implementation of principals' managerial competence in improving teacher professionalism at MIN 2 Tanjung Jabung Timur. The study was motivated by the strategic role of school leadership in supporting sustainable teacher professional development through effective managerial practices. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving seven purposively selected informants, consisting of the principal, vice principal, teachers, and educational staff. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing, while credibility was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that teachers have demonstrated good professional competence in mastering subject matter, implementing varied learning strategies, utilizing instructional media, conducting learning evaluation, and participating in continuous professional development. The principal's managerial competence was implemented through integrated planning, coaching, academic supervision, teacher empowerment, provision of learning facilities, and continuous monitoring and evaluation. These managerial practices fostered a collaborative school climate and strengthened teacher professionalism. The findings highlight that effective managerial competence extends beyond administrative functions and serves as a strategic mechanism for developing teacher professionalism and improving the quality of education in madrasahs.*

Keywords: *managerial competence, principal, teacher professionalism, academic supervision, madrasah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 2 Tanjung Jabung Timur. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung pengembangan profesional guru melalui praktik manajerial yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap tujuh informan yang dipilih secara purposive, terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi profesional yang baik dalam penguasaan materi, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan profesi berkelanjutan. Kompetensi manajerial kepala sekolah diimplementasikan melalui perencanaan, pembinaan, supervisi akademik, pemberdayaan guru, penyediaan sarana pendukung, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan sehingga mampu menciptakan budaya kerja kolaboratif dan mendukung peningkatan profesionalisme guru. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan faktor strategis dalam mengembangkan profesionalisme guru dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah

Kata kunci: kompetensi manajerial, kepala sekolah, profesionalisme guru, supervisi akademik, madrasah

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis yang terus menjadi perhatian berbagai negara karena berhubungan langsung dengan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan kurikulum, tetapi juga oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu. Laporan *Global Education Monitoring Report 2023* menegaskan bahwa transformasi pendidikan pada era digital memerlukan kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan kebijakan, teknologi, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia agar mampu menjawab perubahan kebutuhan pembelajaran secara berkelanjutan (Antoninis et al., 2023). Sejalan dengan itu, Bush (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai penggerak perubahan organisasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, serta pengembangan budaya sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu determinan utama dalam mewujudkan sekolah yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi manajerial yang memadai untuk mengelola seluruh komponen sekolah secara efektif. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan merumuskan program sekolah, mengorganisasi sumber daya, mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan, membangun komunikasi yang produktif, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap seluruh program yang dijalankan (Bush, 2020). Hallinger (2011) menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif berperan sebagai *leadership for learning*, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui pemberdayaan guru dan penguatan budaya akademik. Pandangan tersebut kemudian diperkuat oleh Leithwood, Harris, dan Hopkins (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi bersama, memberdayakan guru, menciptakan iklim kerja yang kolaboratif, serta mengembangkan kapasitas organisasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kompetensi manajerial kepala sekolah tidak lagi dipahami sebagai kemampuan administratif semata, melainkan sebagai kompetensi strategis yang menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Di sisi lain, profesionalisme guru merupakan salah satu indikator utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik. Guru profesional tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi, melaksanakan evaluasi secara autentik, serta mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik. Darling-Hammond, Hyler, dan Gardner (2017)

menjelaskan bahwa pengembangan profesional guru yang berkesinambungan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Temuan tersebut juga didukung oleh hasil *Teaching and Learning International Survey* (TALIS) yang menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan yang mampu memfasilitasi pembelajaran profesional guru cenderung memiliki iklim akademik yang lebih kondusif dan kualitas pembelajaran yang lebih baik (Sampaio Maia et al., 2022). Dengan demikian, profesionalisme guru tidak berkembang secara individual, tetapi dipengaruhi oleh sistem manajemen sekolah yang mampu menyediakan dukungan, pembinaan, serta kesempatan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian kepemimpinan pendidikan. Hallinger dan Heck (2010) menjelaskan bahwa pengaruh kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan lebih banyak terjadi melalui mekanisme tidak langsung, yaitu melalui penciptaan lingkungan organisasi yang mendukung peningkatan kapasitas guru. Robinson, Lloyd, dan Rowe (2008) bahkan menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dibandingkan kepemimpinan yang hanya berfokus pada aspek administratif. Oleh karena itu, kompetensi manajerial kepala sekolah perlu dipahami sebagai instrumen strategis dalam membangun budaya sekolah yang mendukung profesionalisme guru melalui perencanaan yang sistematis, supervisi akademik, pembinaan berkelanjutan, serta pemberdayaan sumber daya manusia. Perspektif tersebut menjadi landasan konseptual yang penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah mampu mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam konteks satuan pendidikan.

Berbagai penelitian telah mengonfirmasi bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas guru dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Raisal et al. (2022) menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah bersama kompetensi supervisi memiliki pengaruh terhadap profesionalisme dan kinerja guru sekolah dasar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mutoharoh et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah berperan dalam mendukung peningkatan kualitas kinerja guru melalui pembinaan yang berkesinambungan. Hakim et al. (2024) juga menegaskan bahwa implementasi kompetensi manajerial yang didukung oleh supervisi akademik mampu memperkuat pelaksanaan tugas profesional guru. Sementara itu, Marmini dan Puspita (2021) menempatkan supervisi kepala sekolah sebagai salah satu strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui proses pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan pengembangan profesionalisme guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengujian hubungan atau pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja maupun profesionalisme guru menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut memberikan informasi mengenai besarnya hubungan antarvariabel, namun belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah diimplementasikan melalui fungsi-fungsi manajemen dalam mengembangkan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian yang mengkaji implementasi kompetensi manajerial pada konteks madrasah ibtidaiyah negeri juga masih relatif terbatas, sehingga karakteristik pengelolaan lembaga pendidikan Islam belum banyak tergambarkan dalam literatur. Kondisi ini menunjukkan masih adanya ruang penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam konteks madrasah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MIN 2 Tanjung Jabung Timur melalui observasi awal dan komunikasi dengan pihak madrasah, diketahui bahwa peningkatan profesionalisme guru menjadi salah satu program yang mendapat perhatian dalam pengembangan mutu pendidikan. Berbagai program pembinaan, supervisi akademik, serta pengembangan kompetensi guru telah direncanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, dinamika pelaksanaan program tersebut perlu dikaji lebih mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah diimplementasikan dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Oleh karena itu, MIN 2 Tanjung Jabung Timur menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam praktik penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi penting karena memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana fungsi-fungsi manajemen pendidikan diimplementasikan dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru, khususnya pada konteks madrasah ibtidaiyah negeri. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan profesionalisme maupun kinerja guru, kajian yang menjelaskan proses implementasi kompetensi tersebut melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks pengelolaan madrasah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menelaah implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai suatu proses yang terintegrasi dalam membangun profesionalisme guru sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru serta menganalisis implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 2 Tanjung Jabung Timur..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 2 Tanjung Jabung Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi para informan dalam konteks yang alamiah, sedangkan desain studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai praktik kompetensi manajerial kepala sekolah pada satuan pendidikan yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MIN 2 Tanjung Jabung Timur dengan melibatkan 7 informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan terdiri atas 1 kepala madrasah, 1 wakil kepala bidang kurikulum, 4 guru, dan 1 tenaga kependidikan. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru sehingga mampu memberikan informasi yang relevan sesuai fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan program peningkatan profesionalisme guru. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pengembangan profesionalisme guru. Sementara itu, dokumentasi meliputi program kerja madrasah, administrasi supervisi akademik, dokumen pengembangan keprofesian guru, notulen rapat, serta dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check* untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles et al. (2014), yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Proses analisis dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai secara siklus dan berulang. Setiap data yang diperoleh terlebih dahulu dikondensasikan untuk memilih dan memfokuskan informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sesuai tema penelitian, selanjutnya diverifikasi melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru di MIN 2 Tanjung Jabung Timur

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di MIN 2 Tanjung Jabung Timur telah diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru mampu menguasai materi pembelajaran sesuai bidang yang diampu,

menyampaikan materi secara sistematis, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *infocus*, untuk meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik. Selain itu, guru secara rutin melaksanakan evaluasi pembelajaran serta memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami hambatan belajar sebagai bentuk tanggung jawab profesional dalam menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran. Temuan tersebut diperoleh secara konsisten melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dengan memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Guru juga secara rutin melakukan evaluasi pembelajaran serta memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Meskipun demikian, informan menyampaikan bahwa pengembangan kompetensi profesional masih perlu diperkuat melalui partisipasi dalam pelatihan, *workshop*, seminar, dan kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan agar kemampuan guru terus berkembang sesuai dengan tuntutan perubahan pendidikan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru telah memenuhi indikator kompetensi profesional dalam aspek penguasaan materi, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan diri.

Tabel 1. Ringkasan Kompetensi Profesional Guru

Aspek	Temuan Penelitian
Penguasaan pembelajaran	Guru menguasai materi, menerapkan metode yang bervariasi, dan memanfaatkan media pembelajaran.
Pelaksanaan pembelajaran	Guru melaksanakan evaluasi serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
Pendampingan peserta didik	Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami hambatan belajar.
Pengembangan profesional	Guru aktif meningkatkan kompetensi melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.

Data penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di MIN 2 Tanjung Jabung Timur tercermin dari kemampuan menguasai materi pembelajaran, menerapkan metode yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta memberikan pendampingan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa profesionalisme guru tidak hanya diukur dari penguasaan substansi keilmuan, tetapi juga dari kemampuan mengelola proses pembelajaran secara efektif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan Mulyasa (2007) bahwa kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi, pengembangan pembelajaran, pemanfaatan media, dan evaluasi secara berkesinambungan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Temuan ini juga memperkuat hasil

penelitian Akhmad (2025) yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru menjadi jalur utama yang menghubungkan supervisi kepala sekolah dengan peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga semakin baik kompetensi profesional guru, semakin optimal pula kualitas proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kompetensi profesional guru berkembang melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Guru yang memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan, *workshop*, maupun kegiatan pengembangan profesi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan beradaptasi terhadap perkembangan kebijakan pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ariarta dan Choirunnisa (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pembinaan yang terencana. Marsidin (2024) juga menegaskan bahwa kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan profesionalisme guru. Hasil penelitian Itje et al. (2025) semakin memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif mampu mendorong guru untuk melakukan refleksi, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Sementara itu, Mursyidah dan Tsurayya (2024) mengidentifikasi bahwa supervisi, pengalaman mengajar, dan disiplin kerja merupakan faktor-faktor yang turut membentuk kompetensi profesional guru.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di MIN 2 Tanjung Jabung Timur telah berada pada kategori yang baik, namun tetap memerlukan pengembangan secara berkelanjutan agar mampu menjawab dinamika pendidikan yang terus berkembang. Profesionalisme guru merupakan proses yang dinamis sehingga memerlukan dukungan lingkungan sekolah, terutama melalui kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memfasilitasi pembinaan, supervisi, dan pengembangan kompetensi guru secara sistematis. Pandangan tersebut sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Bush (2020) dan diperkuat oleh Leithwood et al. (2020), yang menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kapasitas profesional guru secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga selaras dengan Agusalm et al. (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional dan kinerja guru melalui pengelolaan sumber daya manusia yang efektif. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru tidak hanya bergantung pada komitmen individu, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah membangun sistem pembinaan yang berkesinambungan dan mendukung budaya belajar di sekolah.

Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di MIN 2 Tanjung Jabung Timur telah dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi

yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru. Program pengembangan guru disusun berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi melalui supervisi dan komunikasi dengan guru, kemudian diimplementasikan dalam bentuk pembinaan, pelatihan, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta monitoring terhadap pelaksanaan tugas guru. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan aktif sebagai manajer yang mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Data wawancara memperlihatkan bahwa penyusunan program peningkatan profesionalisme diawali dengan identifikasi kebutuhan guru sehingga setiap kegiatan pembinaan disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi di lapangan. Kepala sekolah secara berkala melaksanakan supervisi akademik, memberikan umpan balik terhadap perangkat dan proses pembelajaran, serta mendorong guru mengikuti pelatihan, *workshop*, seminar, maupun kegiatan pengembangan profesi lainnya. Temuan observasi juga menunjukkan adanya penyediaan bahan ajar, media pembelajaran, serta penguatan budaya kolaborasi melalui kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman antarguru. Kombinasi berbagai strategi tersebut menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di MIN 2 Tanjung Jabung Timur tidak dilakukan melalui kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan melalui keterpaduan berbagai fungsi manajemen yang saling melengkapi. Perencanaan program diawali dengan identifikasi kebutuhan guru sehingga setiap bentuk pembinaan yang diberikan lebih sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, supervisi, pendampingan, dan evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa program yang telah dirancang benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pola pengelolaan tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai penggerak pengembangan sumber daya manusia di sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2007). Peran tersebut juga selaras dengan tugas kepala sekolah sebagai edukator, manajer, supervisor, dan pemimpin dalam mewujudkan mutu pendidikan (Harahap et al., 2026).

Implementasi kompetensi manajerial yang ditemukan dalam penelitian ini menguatkan berbagai penelitian sebelumnya mengenai pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Marsidin (2024) menjelaskan bahwa kompetensi manajerial yang didukung supervisi akademik mampu mendorong berkembangnya kompetensi profesional guru melalui pembinaan yang berkelanjutan. Hasil yang tidak jauh berbeda juga dilaporkan oleh Hasanah dan Sururi (2025) serta Ramadhan et al. (2025), yang menunjukkan bahwa supervisi yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Dalam penelitian ini, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengawasan, tetapi juga menjadi ruang dialog antara kepala sekolah dan guru untuk mendiskusikan berbagai kendala pembelajaran, memberikan umpan balik, serta

merumuskan strategi perbaikan. Pendekatan tersebut menunjukkan karakter supervisi yang lebih kolaboratif sehingga guru memperoleh kesempatan untuk berkembang melalui proses refleksi dan berbagi pengalaman, sebagaimana diungkapkan oleh Itje et al. (2025).

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah. Berbagai penelitian sebelumnya umumnya menempatkan supervisi akademik atau pembinaan guru sebagai strategi utama dalam meningkatkan profesionalisme. Sebaliknya, hasil penelitian di MIN 2 Tanjung Jabung Timur menunjukkan bahwa profesionalisme guru dibangun melalui sinergi berbagai fungsi manajemen yang dijalankan secara berkesinambungan, mulai dari perencanaan berbasis kebutuhan, pembinaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan supervisi akademik, pemberian kesempatan mengikuti pelatihan dan workshop, penyediaan sarana pendukung, penguatan budaya kolaborasi antarguru, hingga monitoring dan evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan profesional guru tidak hanya ditentukan oleh kualitas supervisi, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah menciptakan iklim organisasi yang kondusif serta membangun komitmen guru terhadap tugas profesionalnya (Muhibbuddin et al., 2025).

Secara lebih luas, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan kompetensi manajerial kepala sekolah tidak hanya diukur dari kemampuan mengelola administrasi sekolah, tetapi juga dari kemampuannya membangun sistem yang mendorong guru terus berkembang secara profesional. Bush (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif berorientasi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia, sedangkan Leithwood et al. (2020) menekankan bahwa pengaruh kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebagian besar diwujudkan melalui peningkatan kapasitas guru. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut sekaligus sejalan dengan hasil penelitian Agusalm et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan manajerial kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional dan kinerja guru. Di sisi lain, gaya kepemimpinan yang partisipatif dan supervisi yang dilakukan secara konsisten juga menjadi faktor yang memperkuat motivasi serta kinerja guru (Handayati, 2023; Filko et al., 2026). Dengan demikian, implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di MIN 2 Tanjung Jabung Timur tidak hanya membentuk guru yang lebih profesional, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Implikasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru

Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan implikasi yang nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru di MIN 2 Tanjung Jabung Timur. Program pembinaan yang disusun berdasarkan kebutuhan guru, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, pemberian kesempatan mengikuti pelatihan dan workshop, serta penyediaan sarana pendukung pembelajaran mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Kondisi tersebut

tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kompetensi manajerial kepala sekolah tidak hanya berdampak pada aspek administratif sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya budaya kerja yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Implikasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru merupakan hasil dari proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Guru memperoleh ruang untuk mengembangkan kompetensinya melalui supervisi yang bersifat konstruktif, diskusi profesional, serta berbagai kegiatan pengembangan diri yang difasilitasi oleh kepala sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akhmad (2025) yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian Itje et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan profesionalisme guru karena memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi, berbagi pengalaman, dan menyusun strategi perbaikan pembelajaran secara bersama. Dalam konteks penelitian ini, supervisi tidak dipahami sebagai kegiatan penilaian semata, tetapi sebagai proses pendampingan yang mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

Keberhasilan implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan supervisi akademik, tetapi juga oleh kemampuan membangun lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional guru. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi sehingga tercipta budaya belajar yang berkelanjutan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Muhibbuddin et al. (2025) yang menegaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah akan lebih efektif apabila didukung oleh iklim organisasi yang kondusif dan komitmen guru. Hasil penelitian Agusalm et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan manajerial yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional sekaligus kinerja guru.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dari penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian lebih menyoroti pengaruh supervisi atau gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru secara terpisah. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru di MIN 2 Tanjung Jabung Timur merupakan hasil dari keterpaduan fungsi manajerial kepala sekolah yang meliputi perencanaan berbasis kebutuhan, pembinaan, supervisi, pemberdayaan guru, penyediaan sarana pendukung, serta evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa profesionalisme guru berkembang melalui sistem pengelolaan sekolah yang terintegrasi, bukan hanya melalui satu bentuk intervensi tertentu. Pandangan tersebut juga didukung oleh Handayati (2023) dan Filko et al. (2026), yang

menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang mampu mendorong peningkatan kinerja guru.

Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di MIN 2 Tanjung Jabung Timur memberikan implikasi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan Bush (2020) dan Leithwood et al. (2020) bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor strategis dalam membangun kapasitas guru melalui sistem pengelolaan sekolah yang efektif. Dengan demikian, penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah perlu terus menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas guru dan mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kompetensi manajerial kepala sekolah di MIN 2 Tanjung Jabung Timur berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui implementasi fungsi manajerial yang terintegrasi, meliputi perencanaan berbasis kebutuhan, pembinaan, supervisi akademik, pemberdayaan guru, penyediaan sarana pendukung, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Implementasi tersebut berdampak pada meningkatnya kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru tidak hanya dipengaruhi oleh supervisi akademik, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah membangun sistem pengelolaan sekolah yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah perlu terus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah pada jenjang dan karakteristik sekolah yang berbeda dengan melibatkan cakupan responden yang lebih luas, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan profesionalisme guru.

REFERENSI

- Agusalim, A., Ibanga, I. J., Yusnan, M., Saleh, R., & Riniati, W. O. (2025). The managerial leadership of school principals on teachers' professional performance competence. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 6(3), 327–347. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v6i3.13642>
- Akhmad, Q. G. P. Z. (2025). The influence of principal supervision on learning quality through teachers' professional competence. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(1), 14–24. <https://doi.org/10.52627/managere.v7i1.449>
- Antoninis, M., Alcott, B., Al Hadheri, S., April, D., Barakat, F., Barrios Rivera, M., ... & Weill, E. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* UNESCO.

<https://doi.org/10.54676/UZLO3889>

- Ariarta, A. P., & Choirunnisa, S. S. (2024). Principal's managerial competence in improving teacher's professional competence. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 25–37. <https://doi.org/10.31958/jaf.v12i1.11464>
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications.
- Carolina, N. (2025). Analisis peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik (Studi komparatif antara pendekatan tradisional dan transformasional). *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*, 3(2), 54–60. <https://doi.org/10.61116/jksm.v3i2.668>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/122.311>
- Filko, A., Gusmira, Y., Trimurniyati, P., & Hendriani, S. (2026). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 7(2), 1049–1055. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i2.2416>
- Hakim, S., Muhammad, M., & Saparudin, S. (2024). Implementasi kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 8(3), 470–480. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1010
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5–24. <https://doi.org/10.1177/1741143216670652>
- Hallinger, P. (2020). Science mapping the knowledge base on educational leadership and management from the emerging regions of Asia, Africa and Latin America, 1965–2018. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(2), 209–230. <https://doi.org/10.1177/1741143218822772>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Leadership for learning: Does collaborative leadership make a difference in school improvement? *Educational Management Administration & Leadership*, 38(6), 654–678. <https://doi.org/10.1177/1741143210379060>
- Handayati, N. A. (2023). The influence of leadership style and principal's supervision competence on the performance of teachers. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(3), 244–256. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i3.289>
- Harahap, A. A., Armansyah, I., Parengkuan, R. A., & Calam, A. (2026). Tugas

- dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.70277/jpp.v5i01.219>
- Hasanah, C., & Sururi, S. (2025). Principal's supervision strategy to improve teachers' performance based on professional competence. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1), 288–309. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.17727>
- Ilmi, A. F. (2021). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif psikologi pendidikan. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 100–116. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v1i1.29>
- Itje, T., Siau, E., Moleu, J. P., & Arafane, G. (2025). Principals' academic supervision in improving teachers' professional competence with a collaborative supervision approach. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 8(3), 736–747. <https://doi.org/10.23887/jippg.v8i3.95007>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School leadership & management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Marmini, H. F., & Puspita, Y. (2021). Peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4189–4197. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1498>
- Marsidin, S. (2024). The influence of managerial competence and supervision on school principals and teacher professionalism. *Indonesian Research Journal in Education*, 8(2), 962–976. <https://doi.org/10.22437/irje.v8i2.36894>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhibbuddin, M. M., Wahyudin, A., & Oktarina, N. (2025). Analysis of the influence of principal's managerial competence and organizational climate on teacher performance with teacher commitment in public senior high schools in Tuban Regency. *Educational Management*, 14(2), 68–73. <https://doi.org/10.15294/eduman.v14i2.89677>
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mursyidah, A., & Tsurayya, L. (2024). Eksplorasi faktor-faktor penentu kompetensi profesional guru MTs: Perspektif supervisi, pengalaman, dan disiplin kerja. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 2(1), 74–90. <https://doi.org/10.22437/ijeml.v2i1.34557>
- Mutoharoh, M., Hufad, A., & Rusdiyani, I. (2023). Pengaruh kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala taman kanak-kanak terhadap kinerja guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 155–161. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4339>
- Nwosu, N. N. (2025). Trends and challenges in educational leadership models: A comparative review of OECD countries. *International Journal of*

Leadership, Quality Education and African Development, 2(2), 181–191.

- Raisal, N. A., Akrim, A., & Irvan, I. (2022). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi, dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Batang Kuis. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 66–74. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3038>
- Ramadhan, M., Hasanah, E., & Hidayati, D. (2025). Principal's supervision management to enhance teacher pedagogical competence: A case study at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 10(1), 73–88. <https://doi.org/10.14421/edulab.2025.10105>
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Sampaio Maia, J., Rosa, V., Mascarenhas, D., & Duarte Teodoro, V. (2022). Comparative indices of the education quality from the opinions of teachers and principals in TALIS 2018. *Cogent Education*, 9(1), 2153418. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2153418>